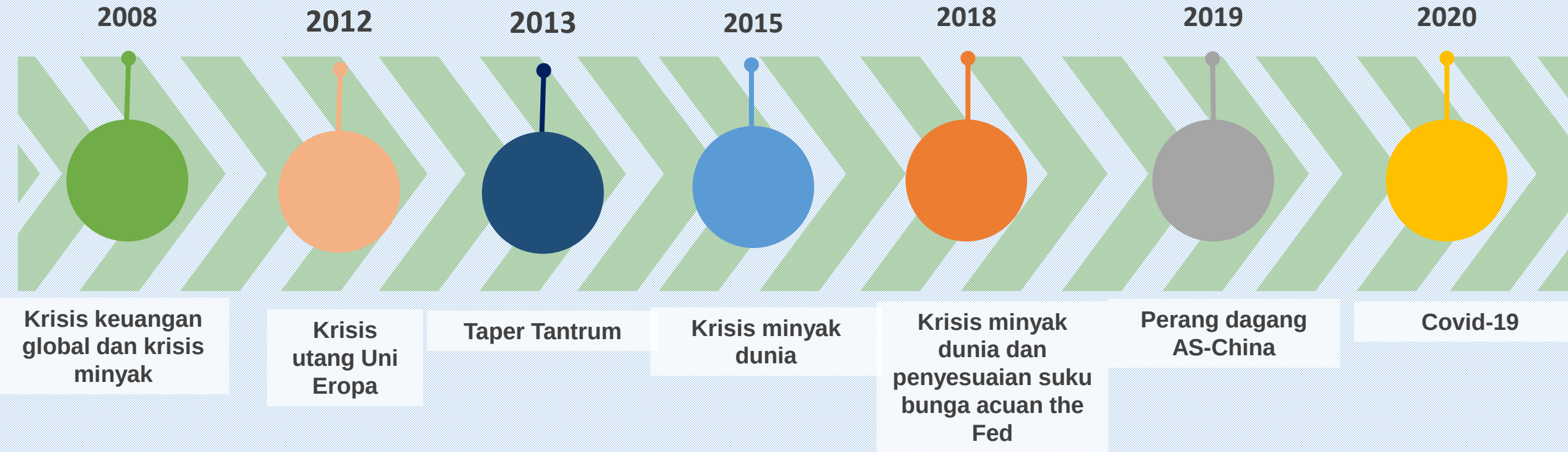


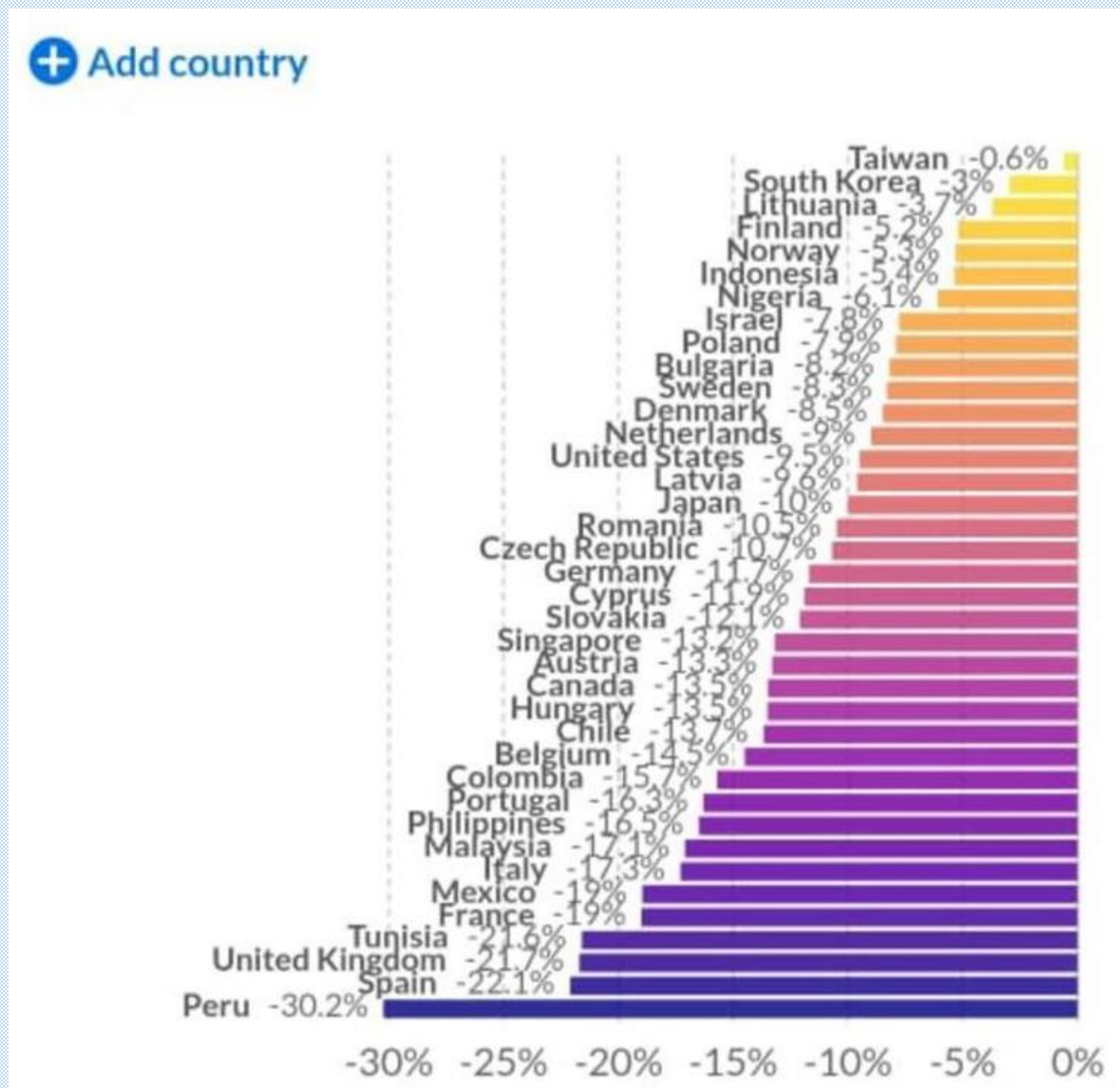
**PROSPEK EKONOMI 2021:
PELUANG DAN TANTANGAN BAGI SEKTOR
TRANSPORTASI**

Gejolak Global 2008-2020



- Sepanjang 2008-2019, gejolak ekonomi dunia sumber dari sektor keuangan, energi, maupun perdagangan. Krisis-krisis tersebut tidak begitu nyata menekan **sisi permintaan dan penawaran (demand and supply)**.
- Covid-19 yang bersumber dari sektor kesehatan melumpuhkan ekonomi karena **menekan kinerja sisi demand and supply**. Kondisi tersebut semakin parah, karena perekonomian dunia belum berpengalaman menangani covid-19, dan belum ditemukan Vaksin

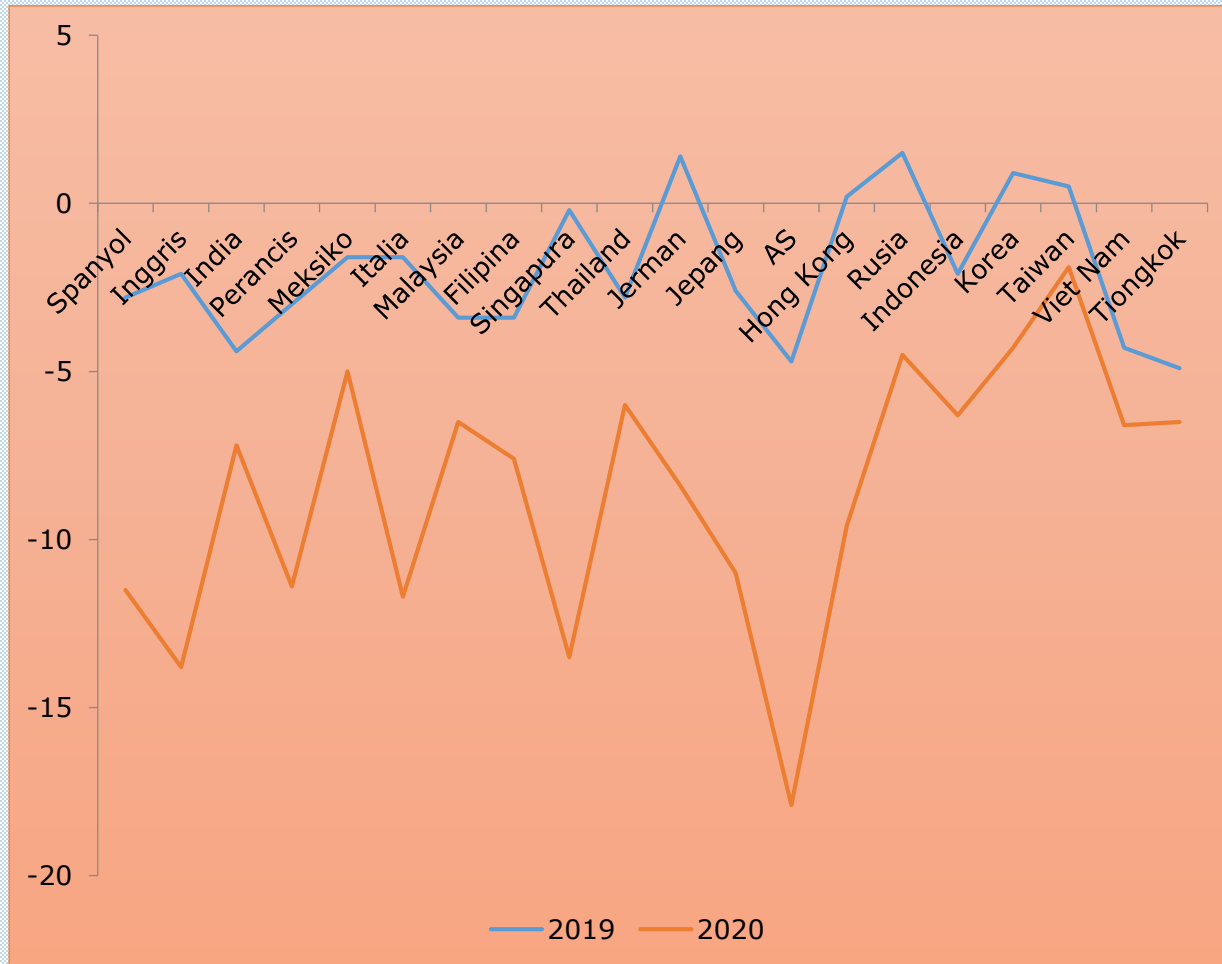
Negara yang Mengalami Penurunan Ekonomi Pada Q2



Pada Q2 hampir sebagian besar negara telah mengalami pertumbuhan negatif, dengan adanya pandemi

Resesi nampaknya tidak terhindarkan, karena akan pengaruh pada variabel-variabel ekonomi (GDP) secara signifikan yaitu konsumsi, investasi, ekspor dan impor. Belanja pemerintah menjadi andalan dalam kondisi ketidakpastian

Defisit Fiskal terhadap PDB (%)



Pemburukan *demand* dan *supply* sepanjang Pandemi covid 19 menyebabkan penerimaan negara terganggu. Pada satu sisi belanja negara terus meningkat sehingga hampir semua negara melakukan peningkatan belanja termasuk Indonesia yang defisitnya melebihi 3%.

Hal ini masuka dalam Perpu yang telah menjadi UU. Indonesia di setuju untuk diatas 3 persen tanpa batas atas selama 3 ta

turut

Dana Stimulus Covid-19 Di Beberapa Negara

196 negara di dunia mengeluarkan stimulus, dengan total lebih dari \$8 triliun (10% PDB dunia)

AUSTRALIA (Stimulus Fiskal 9.9% thd PDB)



- Insentif pajak
- Bantuan langsung tunai
- Subsidi gaji/upah
- Jaminan pinjaman untuk bisnis
- Penurunan suku bunga acuan sebanyak 50 bps menjadi 0.25%.
- Bank sentral menginjeksi dana untuk fasilitas pinjaman ke perbankan

AS (13.6% thd PDB)



- Belanja darurat untuk penanganan COVID-19 khususnya pengembangan vaksin
- Berbagai program jaminan sosial seperti unemployment benefit
- Bantuan langsung tunai bagi rumah tangga dan bantuan pangan
- Berbagai insentif untuk dunia usaha
- Penurunan suku bunga acuan pada tingkat 0-0.25%
- Unlimited Quantitative Easing (QE)
- Fasilitas pinjaman untuk UMKM

SINGAPURA (19.2% thd PDB)



- Alokasi belanja untuk penanganan COVID-19
- Bantuan langsung tunai untuk individu dan rumah tangga
- Pencegahan PHK termasuk pemberian subsidi upah
- Penundaan kenaikan PPN
- Pendanaan bagi dunia usaha
- Moratorium pembayaran pinjaman bagi usaha/individu terdampak COVID-19
- Fasilitas liquidity swap

MALAYSIA (10.5% thd PDB)



- Bantuan langsung tunai bagi individu/rumah tangga terdampak
- Penundaan pembayaran pajak
- Subsidi pembayaran upah/gaji
- Subsidi pembayaran listrik
- Penurunan suku bunga acuan 25bps
- Restrukturisasi dan penundaan pembayaran pinjaman

INDIA (5.2% thd PDB)



- Belanja peningkatan alat kesehatan
- Asuransi bagi tenaga medis
- Bantuan tunai dan pangan bagi masyarakat berpendapatan rendah
- Paket dukungan untuk usaha terdampak COVID-19
- Menurunkan repo rate menjadi 4 persen dan *reverse repo* menjadi 3,35 persen
- Pemberian fasilitas khusus reksadana

FILIPINA (4.8% thd PDB)

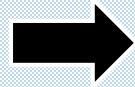


- Belanja alat kesehatan
- Kompensasi bagi tenaga kesehatan
- Bantuan langsung tunai dan pangan
- Stimulus untuk sektor pertanian, pariwisata dan UMKM
- Menurunkan suku bunga acuan 125 bps, menjadi 2,75%
- Moratorium pembayaran pinjaman bagi UMKM

PERIODE PERTUMBUHAN EKONOMI

Pra Covid-19
5.02%

Kondisi ekonomi dalam kondisi normal, walaupun banyak faktor eksternal mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.



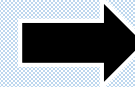
Covid-19
2.97%

Pada Triwulan 1 2020 pertumbuhan telah mengalami penurunan akibat daya beli, dan rendahnya pengeluaran pemerintah.



New Normal
-1.1-0.2%

Ekonomi belum akan tumbuh seperti sebelum Covid, karena permintaan belum naik, belanja pemerintah masih fokus pada masalah Covid. Sampai ditemukan Vaksin.

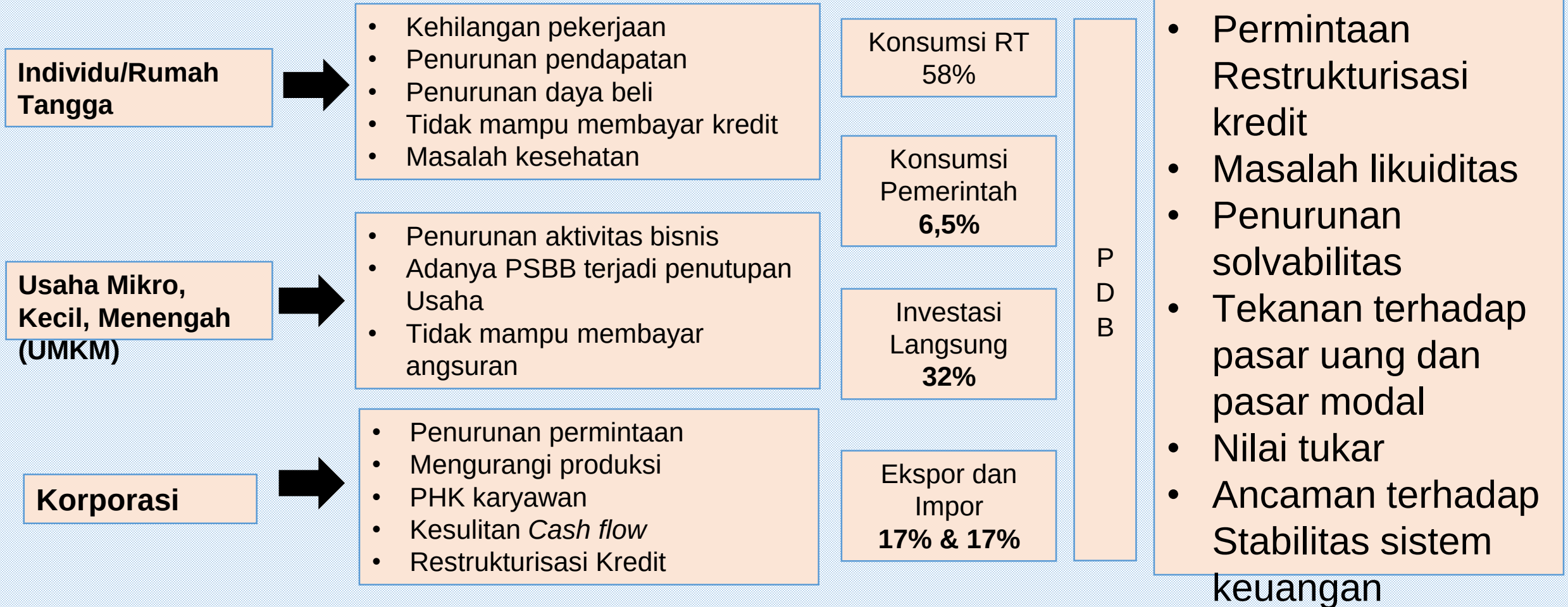


Post Covid-19?

2021: 4.5-5.5 % ?

Ditemukan Vaksin dan tidak ada hambatan kesehatan secara masif.

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN



Sektor Usaha Pada Masa New Normal

Sektor Yang akan Meningkat

- Pertanian
- Food Delivery
- Informasi dan Telekomunikasi
- Kesehatan dan farmasi
- Transportasi/Pergudangan
- Logistic/delivery
- Grocery/eccommerce
- Akomodasi/makan minum
- Pariwisata (Leisure)
- Administrasi Pemerintahan

Sektor Yang Moderat

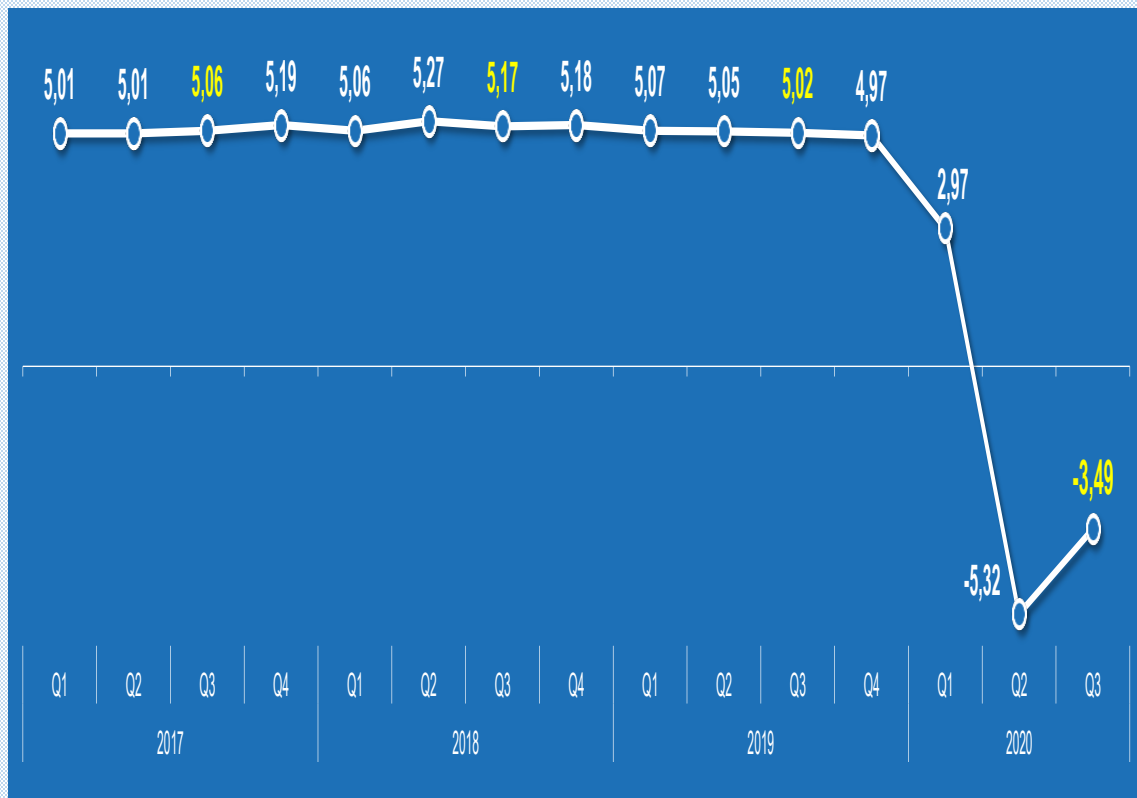
- Perbankan
- Pendidikan
- Manufaktur
- Asuransi
- Perdagangan
- Retail/Mall
- MICE
- Jasa lainnya
- Sport

Sektor Yang Masih Akan Stagnan

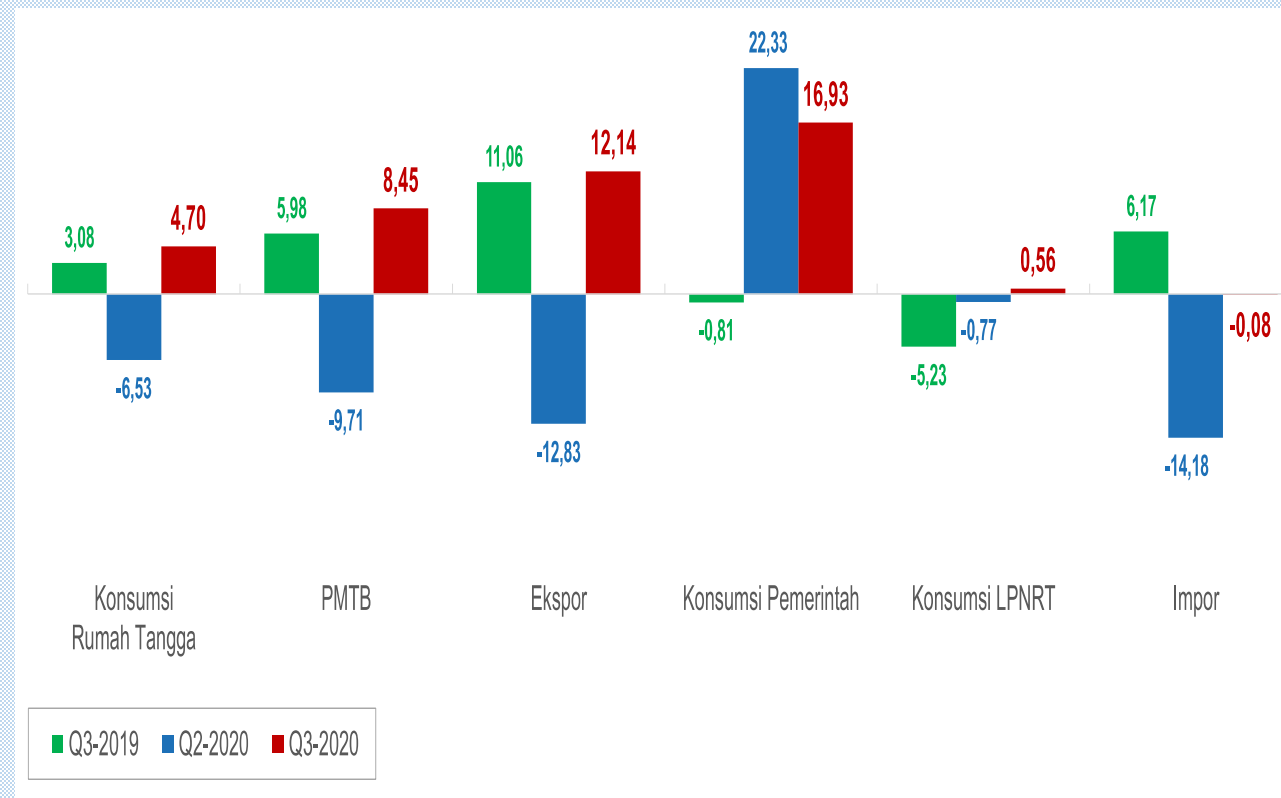
- Otomotif
- Oil and Gas
- Pertambangan
- Properti dan Konstruksi
- Tempat Hiburan/Cinema
- Consumer Electronic

Bila pengusaha mampu melakukan Inovasi dan kreatifitas sesuai dengan perubahan perilaku konsumen akan mampu survive walaupun berada pada sektor yang moderat maupun yang masih akan menurun

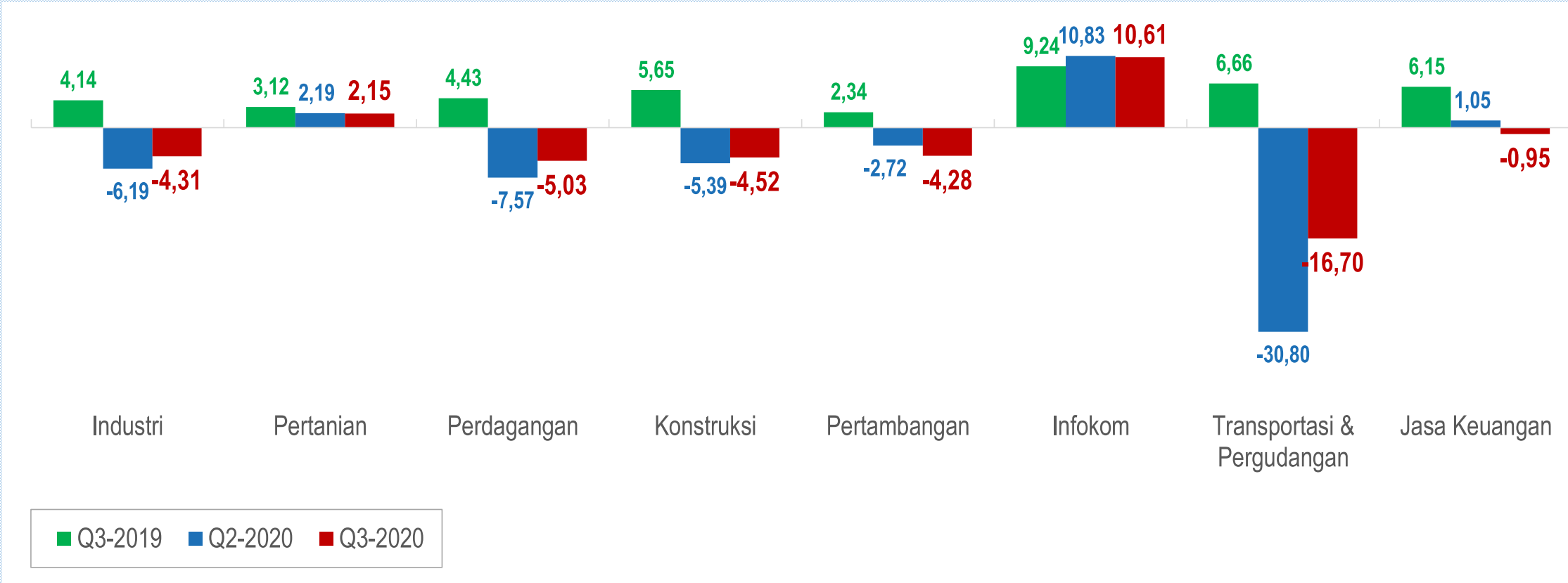
PERTUMBUHAN EKONOMI TRIWULAN 3-2020: -3,49% (y-on-y)



Sumber: BPS

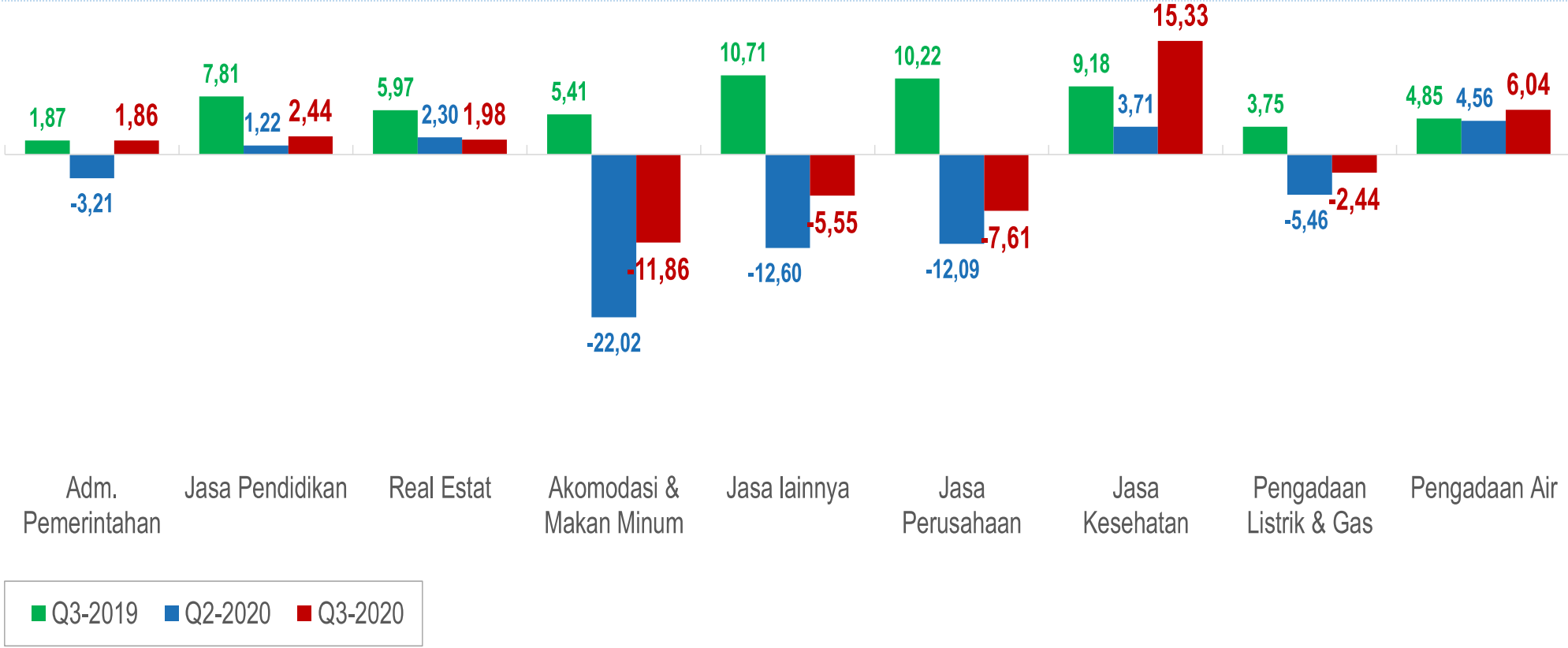


Pertumbuhan Ekonomi Triwulan 3-2019, Triwulan 2-2020 dan Triwulan 3-2020 (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha



Sumber: BPS

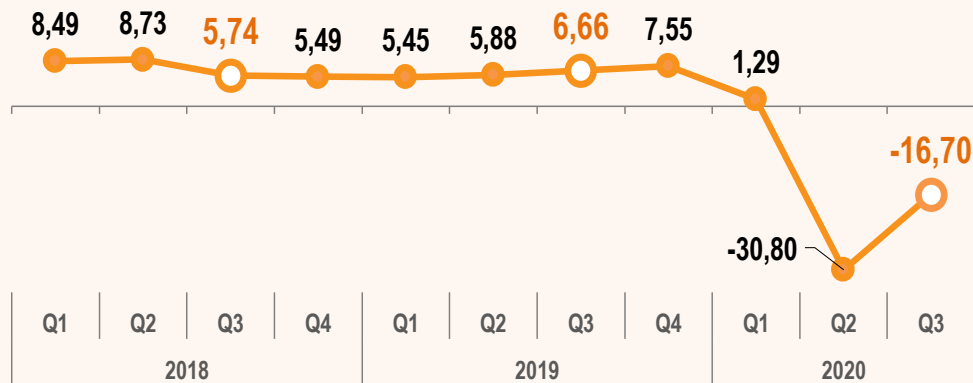
Pertumbuhan Ekonomi Triwulan 3-2019, Triwulan 2-2020 dan Triwulan 3-2020 (y-o-y) Menurut Lapangan Usaha



Sumber: BPS

Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Perhubungan

Laju Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan (y-on-y)



Fenomena

- ✓ Pembatasan mobilitas karena adanya pandemi Covid-19.
- ✓ Kontraksi pertumbuhan Triwulan 3-2020 tidak sedalam pada Triwulan 2-2020 disebabkan karena adaptasi kebiasaan baru atau pelanggaran PSBB yang meningkatkan kinerja lapangan usaha transportasi dan Pergudangan.

Lapangan Usaha	(y-on-y)			(q-to-q)			(c-to-c)		
	Q3/20	Q2/20	Q3/19	Q3/20	Q2/20	Q3/19	Q3/20	Q2/20	Q3/19
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Transportasi dan Pergudangan	-16,70	-30,80	6,66	24,28	-29,18	3,24	-15,61	-15,05	6,01
1. Angkutan Rel	-51,11	-63,75	2,87	37,97	-59,11	2,31	-41,22	-36,03	5,60
2. Angkutan Darat	-5,03	-17,65	10,43	17,09	-18,76	1,53	-5,97	-6,46	9,98
3. Angkutan Laut	-5,27	-17,28	13,93	19,33	-17,38	4,21	-5,75	-6,02	9,92
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	-13,51	-26,66	5,78	17,45	-23,67	-0,41	-13,24	-13,11	5,55
5. Angkutan Udara	-63,88	-80,25	-11,45	97,05	-77,26	7,74	-52,72	-46,72	-11,43
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	-17,57	-38,53	11,29	41,31	-34,70	5,38	-19,22	-20,12	10,00

INDONESIA MASUK RESESI Q3 – 3.49%

2 triwulan berturut-turut
pertumbuhan Negatif

- produk domestik bruto (PDB) negatif
- meningkatnya pengangguran
- Meningkatnya Kemiskinan
- penurunan penjualan ritel
- ukuran pendapatan menurun
- Manufaktur yang berkontraksi untuk periode waktu yang panjang.



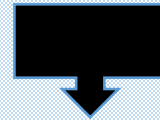
Dampak Resesi bagi masyarakat dan Dunia Usaha

Bagi Masyarakat

1. Banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja
2. Berkurangnya jam kerja karena PSBB
3. Pendapatan masyarakat menurun
4. Daya Beli Menurun
5. Inflasi rendah atau bahkan deflasi
6. Instrumen investasi menjadi terbatas pada yang aman

Bagi Dunia usaha

1. Penjualan / produksi menurun
2. Keuntungan mengalami penurunan
3. Melakukan efisiensi dengan PHK
4. Dana cadangan untuk bertahan
5. Kemampuan bayar pinjaman kepada bank atau supplier terbatas
6. Sulit mencari pinjaman
7. Sulit mendapat kepercayaan

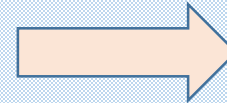


Pemerintah

1. Memberikan Stimulus Fiskal
2. Meningkatkan Defisit APBN
3. Kebijakan menyelamatkan ekonomi

Masalah yang dihadapi Pemerintah

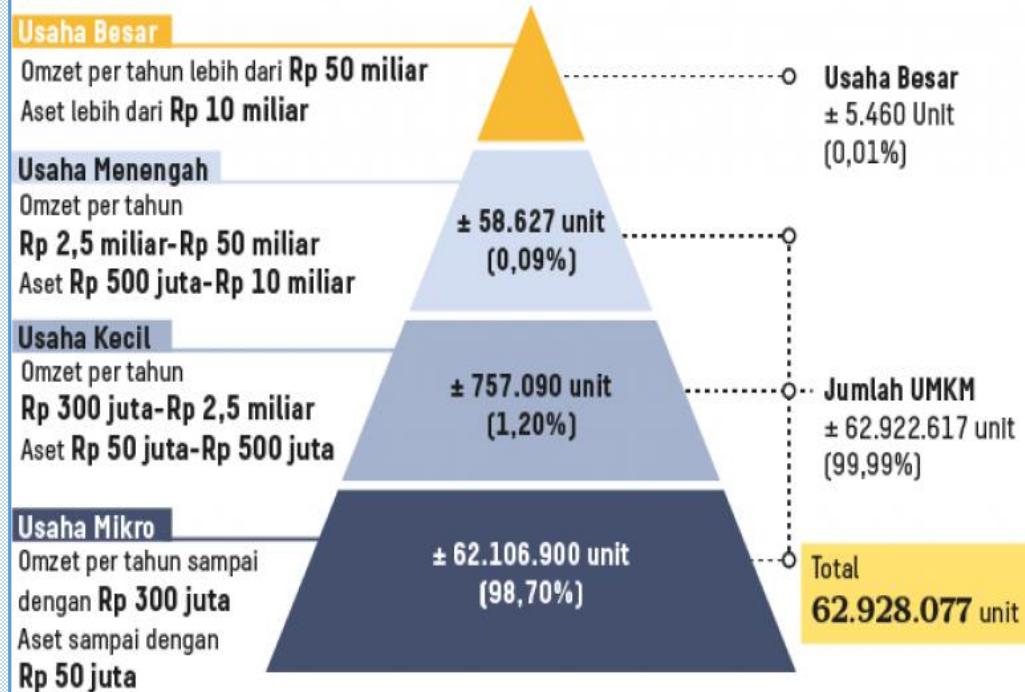
1. Pertumbuhan Ekonomi yang rendah
2. pengangguran dan Kemiskinan yang meningkat
3. Ketimpangan Distribusi Pendapatan
4. Peran UMKM tidak bergerak naik
5. Kualitas sumber daya Manusia/angkatan kerja
6. Neraca Perdagangan dan neraca pembayaran
7. Nilai tukar yang tidak stabil
8. Masih Rendahnya Daya saing dan Inovasi
9. Pengelolaan Hutang
10. Defisit APBN



Mempengaruhi
Kebijakan Pemerintah
dalam mengatasi
masalah yang
dihadapai

Struktur Pelaku Dunia Usaha di Indonesia

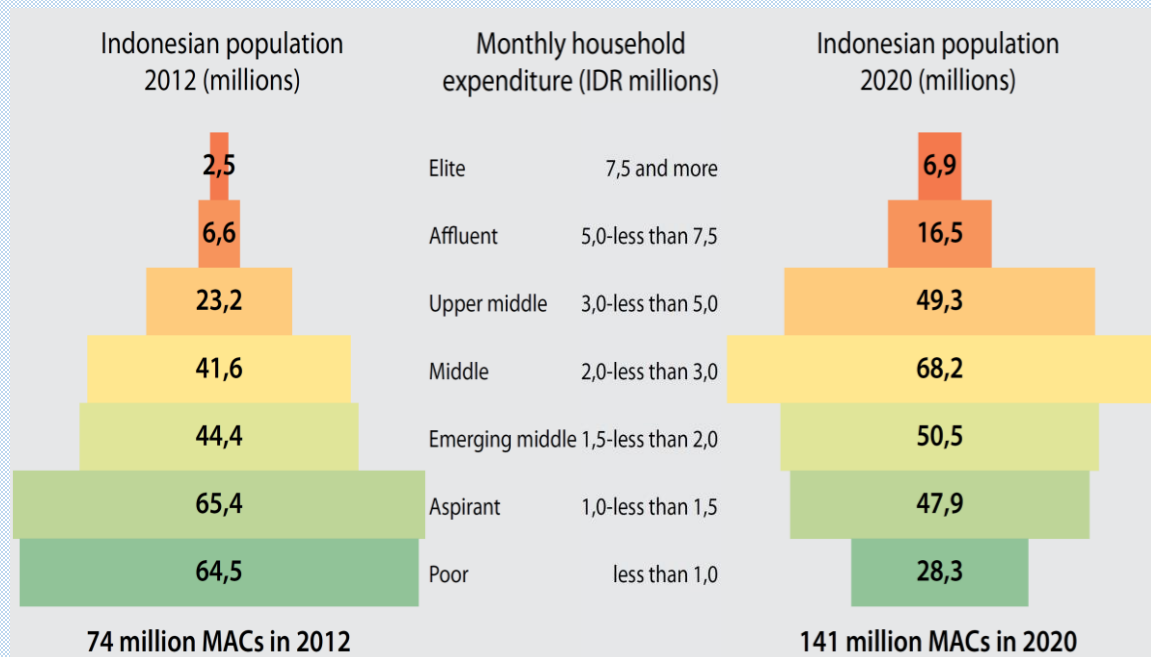
Kondisi Eksisting UMKM di Indonesia



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM, data BPS diolah 2017

INFOGRAFIK: ROBERTUS

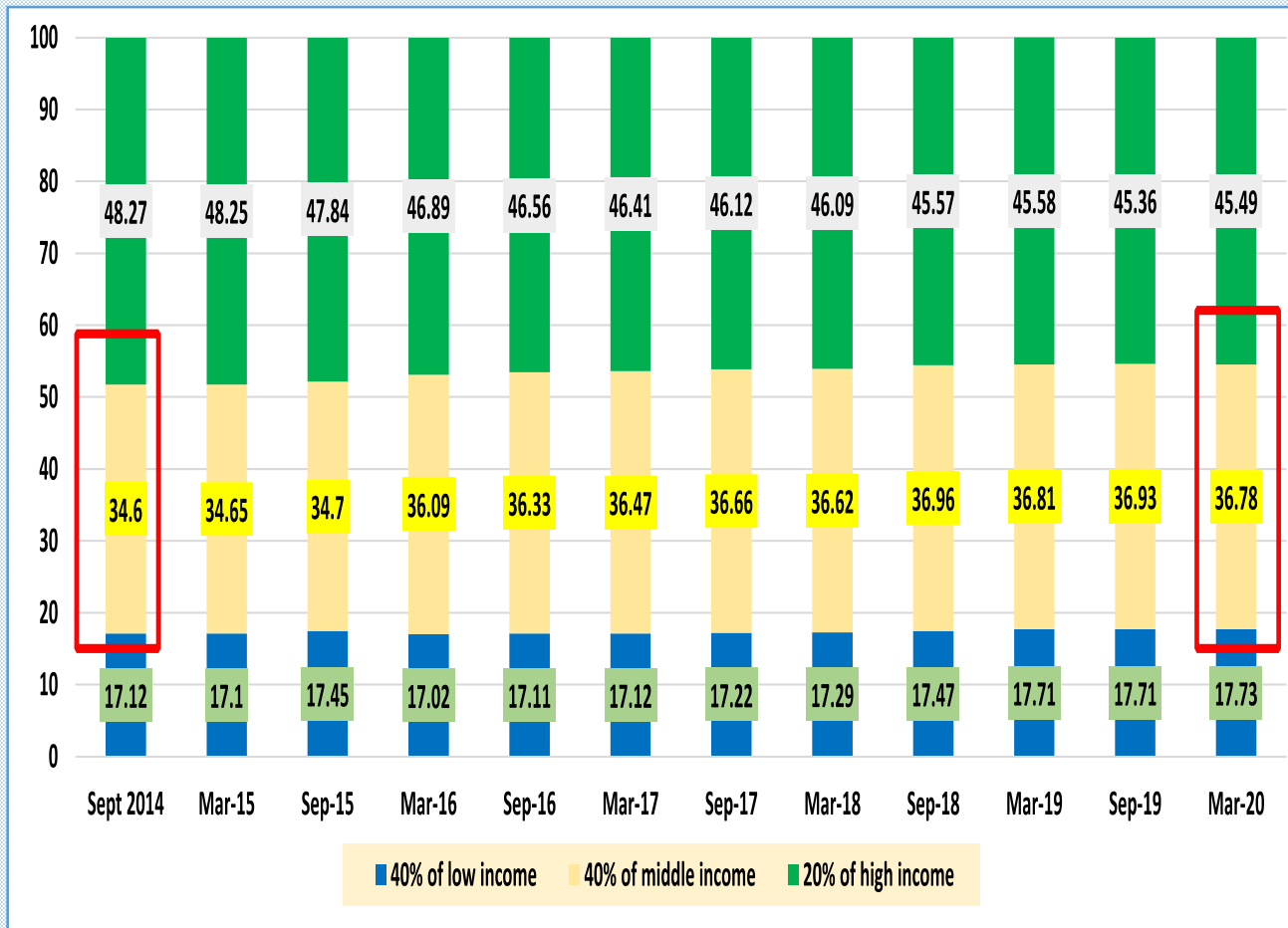
- Struktur Usaha tidak mengalami perubahan, atau disebut naik kelas, karena Sektor UMK-M lebih di dominasi oleh sektor perdagangan, dan tidak memiliki nilai tambah.
- Pahahal kontibusi terhadap PDB 60% hal ini menimbulkan kesenjangan pendapatan dengan usaha besar
- Diperlukan adanya supply chain dengan usaha besar agar tercipta skala ekonomi dan meningkatkan pendapatan



Kelas menengah di Indonesia terbagi menjadi 7 tingkatan dilihat dari tingkat pengeluaran masyarakatnya

Untuk bantuan kepada masyarakat diputuskan pendapatan yang 5 juta kebawah di berikan. Jadi dalam hal ini ada 5 tingkatan yang diberikan.

Kontribusi Pengeluaran Rumah Tangga Kelas Menengah Atas meningkat



Sumber: Statistik BPS 2020

Kontribusi pengeluaran Rumah Tangga kelas atas 20 persen mendominasi 45.49 persen dari Total Konsumsi, sedangkan 40 persen kelas menengah berkontribusi 36.78 persen, sedangkan 40 persen kelas bawah hanya berkontribusi 17.73 persen. Hal menjadi daya tarik Investor karena dominasi belanja kelas menengah atas cukup tinggi

SEKTOR YANG TERKAIT DENGAN PARIWISATA

- Transportasi (Udara, Darat, Laut)
- *Travel agent*
- Terminal/bandara
- *Hotel/Homestay/Akomodasi*
- Entertainment/kebudayaan
- *Souvenir dan handicraft*
- *Restaurant*, tempat Hiburan, Warung-warung
- Peternakan, Pertanian, Perikanan
- *Retail/Mall*
- Pemandu Wisata (SDM)/pekerja seni

- Pariwisata merupakan sektor yang mampu lebih cepat untuk *recovery*, karena sudah merupakan kebutuhan masyarakat.
- Lokasi pariwisata baik yang dikelola pemerintah daerah maupun swasta merupakan kewenangan pemerintah daerah sehingga perlu keseriusan pemda untuk percepatan pemulihan.
- Pemda yang menerapkan protokol kesehatan dengan baik, lebih cepat pemulihannya.
- Pemerintah daerah yang banyak membuat *event-event* secara rutin bekerja sama dengan pihak ketiga cenderung mampu mendorong pariwisata tumbuh cepat.

Pertumbuhan Ekonomi TW-II 2020 (Jawa)

Keterangan	DKI Jakarta	Jabar	Jateng	DIY	Jatim	Banten
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,28	7,64	2,15	10,06	7,46	3,92
Pertambangan dan Penggalian	-9,66	-6,71	-4,74	-11,73	-12,36	-1,11
Industri Pengolahan	-20,51	-8,00	-4,4	-7,5	-5,83	-9,11
Pengadaan Listrik, Gas	-12,73	-7,90	-1,29	-4,74	-4	-18,45
Pengadaan Air	-1,77	9,22	1,34	3,16	4,51	-5,8
Konstruksi	-9,79	-6,76	-5,85	-22,18	-4,21	-5,84
Perdagangan Besar dan Eceran	-13,66	-11,15	-11,59	-9,43	-12,25	-5,77
Transportasi dan Pergudangan	-23,45	-18,19	-62,95	-34,3	-27,66	-47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-34,81	-22,63	-19,51	-39,34	-18,61	-11,76
Informasi dan Komunikasi	12,71	39,75	18,79	20,74	10,39	9,74
Jasa Keuangan	0,8	-2,99	1,5	0,25	-1,71	2,85
Real Estate	-0,56	-0,83	-2,85	2,75	4,33	-0,18
Jasa Perusahaan	-7,32	-45,44	-17,47	-27,48	-14,13	-9,8
Administrasi Pemerintahan	-13,58	-2,68	-1,42	5,02	-0,11	-3,14
Jasa Pendidikan	0,89	6,86	-0,76	5,13	3,57	-1,66
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,65	-22,50	7,12	17,91	8,95	3,43
Jasa lainnya	-10,34	-32,11	-18,7	-42,75	-34,54	-11,76
PDRB	-8,22	-5,98	-5,94	-6,74	-5,9	-7,4

Hijau: sektor yang masih tumbuh positif

Pertumbuhan Ekonomi TW-II 2020 (Sumatera)

Keterangan	Aceh	Sumut	Riau	Jambi	Sumbar	Sumsel	Bengkulu	Lampung	Babel
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,54	1,42	3,69	1,05	0,55	0,23	2,18	1,65	5,65
Pertambangan dan Penggalian	23,32	-3,65	-6,92	-2,91	-4,5	-0,85	-1,54	-2,21	-11,55
Industri Pengolahan	-3,8	-0,78	1,28	0,3	-1,99	-0,02	-1,59	-12,53	-4,83
Pengadaan Listrik, Gas	4,61	1,14	11,31	3,86	-8,33	0,01	10,33	-1,97	2,72
Pengadaan Air	-4,46	0,15	2,8	4,16	-6,2	0	0,82	4,11	3,38
Konstruksi	23,94	-4,97	-4,91	-4,64	-5,21	-0,16	-3,23	-2,25	-4,84
Perdagangan Besar dan Eceran	-9,38	-3,57	-22,07	-2,06	-3,32	-0,81	-4,32	-10,32	-10,36
Transportasi dan Pergudangan	-50,68	-20,32	-37,99	-27,75	-29,37	-0,23	-11,17	-13,22	-30,17
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-15,38	-14,77	-42,19	-18,18	-33,24	-0,27	-1,95	-7,14	-8,47
Informasi dan Komunikasi	17,26	5,42	11,43	13,08	11,52	0,42	4,86	11,03	16,44
Jasa Keuangan	4,04	-2,32	3,27	3,94	-1,75	-0,03	11,56	2,11	-13,38
Real Estate	-2,31	0,51	1,06	-4,62	2,13	0,01	2,06	-1,73	2,3
Jasa Perusahaan	-7,53	-7,69	-47,28	-7,57	-5,67	0	-3,3	-4,33	-22,56
Administrasi Pemerintahan	-2,82	3,09	-5,98	-3,9	-3,88	0,13	0,33	5,4	-4,3
Jasa Pendidikan	1,57	0,58	3,17	3,29	2,23	0,02	2,27	4,45	0,89
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-6,49	-3,95	15,07	2,35	4,21	0,13	6,2	3,14	-7,58
Jasa lainnya	-6,39	-6,77	-43,06	-7,11	-18,46	0,06	-0,92	-11,44	-17,39
PDRB	-1,82	-2,37	-3,22	-1,72	-4,91	-1,37	-0,48	-3,57	-4,98

Orange: terjadi penurunan signifikan Hijau: sektor yang masih tumbuh positif

Pertumbuhan Ekonomi TW-II 2020 (Kalimantan)

Keterangan	Kalbar	Kalteng	Kalsel	Katim	Kaltara
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,84	3,25	-0,64	-2,19	2,82
Pertambangan dan Penggalian	42,46	-11,56	-6,03	-6,88	-9,82
Industri Pengolahan	-2,63	3,58	-1,91	-7,74	-6,92
Pengadaan Listrik, Gas	13,47	18,33	3,88	9,09	5,87
Pengadaan Air	10,15	7,17	4,84	5,16	-0,48
Konstruksi	-6,95	-16,25	-0,62	0,42	-0,81
Perdagangan Besar dan Eceran	-16,53	-2,34	-3,5	-1,11	-0,94
Transportasi dan Pergudangan	-35,16	-8,24	-9,25	-16,91	-13,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-40,51	-11,1	-3,33	-13,43	-19,27
Informasi dan Komunikasi	7,88	1,12	7,06	6,07	6,75
Jasa Keuangan	-5,59	10,53	0,32	5,77	1,42
Real Estate	-0,74	-6,29	2,09	1,49	-1,91
Jasa Perusahaan	-6,14	-23,96	-3,1	-4,21	-3,56
Administrasi Pemerintahan	7,73	-0,71	-3,53	-0,38	9,29
Jasa Pendidikan	-11,29	0,95	-0,67	0,82	4,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	12,92	-4,14	6,71	9,03	8,93
Jasa lainnya	-20,89	-24,24	-3,13	-7,86	5,17
PDRB	-3,4	-3,15	-2,61	-5,46	-3,35

Orange: terjadi penurunan signifikan

Hijau: sektor yang masih tumbuh positif

Pertumbuhan Ekonomi TW-II 2020 (Sulawesi)

Sektoral	Sulsel	Sulbar	Sultra	Sulteng	Gorontalo	Sulut
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,54	3,46	0,75	-3,09	-1,75	1,47
Pertambangan dan Penggalian	1,24	-3,63	-6,06	9,5	3,58	-3,47
Industri Pengolahan	-8,23	-0,11	-1,97	21,55	-1,54	5,24
Pengadaan Listrik, Gas	7,91	4,47	-6,13	1,22	14,83	5,6
Pengadaan Air	3,12	1,34	6,05	-1,38	7,02	3,76
Konstruksi	-4,94	-14,63	-4,83	-9,25	0,45	-8,04
Perdagangan Besar dan Eceran	-8,29	-3,51	-5,99	-6,6	-0,29	-0,9
Transportasi dan Pergudangan	-51,15	-10,98	-12,25	-52,18	-10,61	-31,49
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-30,91	-6,22	-9,89	-36,67	-2,9	-50,28
Informasi dan Komunikasi	10,48	5,3	10,61	10,4	8,46	15,77
Jasa Keuangan	0,84	-1,41	-0,6	5,11	13,21	12,5
Real Estate	4,32	3,01	1,38	-0,19	4,66	-1,28
Jasa Perusahaan	-27,34	-3,37	-9,24	-5,82	-9,68	-9,74
Administrasi Pemerintahan	-0,07	-0,09	5,2	0,35	-1,38	-5,02
Jasa Pendidikan	6,65	-9,74	6,73	-4,61	9,89	-0,69
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0,79	2,11	6,43	2,77	-0,29	3,49
Jasa lainnya	-27,46	-6,97	-3,77	-2,07	-7,43	-13,11
PDRB	-3,87	-0,78	-2,39	-0,06	-0,27	-3,89

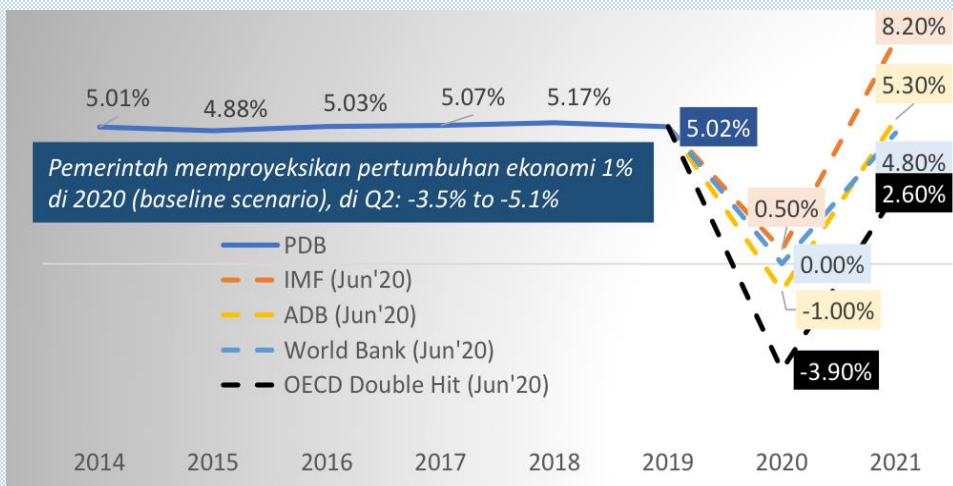
Orange: terjadi penurunan signifikan

Hijau: sektor yang masih tumbuh positif

Pertumbuhan Ekonomi TW-II 2020 (Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Papua)

Keterangan	Bali	NTB	NTT	Malut	Papua Barat	Papua
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,26	7,87	-0,34	0,22	0,14	-1,62
Pertambangan dan Penggalian	-0,1	47,78	-12,96	-13,42	1,07	29,92
Industri Pengolahan	-7,92	4,11	-4,1	60,49	5,04	-5,08
Pengadaan Listrik, Gas	-21,04	9,03	11,76	5,66	7,47	-2,7
Pengadaan Air	-0,14	4,96	2,46	9,33	4,34	-4,6
Konstruksi	-2,42	-26,71	-9,8	0,67	-2,34	3,84
Perdagangan Besar dan Eceran	-5,9	-7,62	-7,75	-8,37	1,4	-5,82
Transportasi dan Pergudangan	-39,48	-58,05	-23,22	-28,21	-28,6	-49,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-33,1	-58,66	-42,36	-29,4	-8,34	-24,43
Informasi dan Komunikasi	6,24	17,81	15,36	5,99	9,82	5,35
Jasa Keuangan	-7,2	10,83	12,32	6,19	0,05	-0,17
Real Estate	1,83	1,07	-5,58	-7,91	-1,56	-0,42
Jasa Perusahaan	-3,64	-9,04	-52,51	-10,06	-4,92	-13,53
Administrasi Pemerintahan	-0,02	-1,45	6,75	-2,71	-3,86	-0,61
Jasa Pendidikan	-0,26	0,35	-2,38	-1,91	-2,51	2,37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,88	-9,69	5,49	9,81	10,52	5,17
Jasa lainnya	-7,23	-8,52	-21,19	-3,89	-2,63	-2,88
PDRB Hijau: sektor yang masih tumbuh positif	-10,98	-1,41	-1,96	-0,16	2,82	4,52

Asumsi Dasar Ekonomi Makro dan Proyeksi Ekonomi Indonesia



Secara umum, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 diproyeksi tumbuh negatif. OECD dan ADB memperkirakan ekonomi Indonesia tumbuh negatif; sedangkan Bank Dunia, IMF, dan Bloomberg masih menetapkan positif.

Pada 2021, ekonomi Indonesia diproyeksi tumbuh positif bergerak di atas 5% dari IMF, World Bank 4.8%, ADB 5.3%, sedangkan OECD 2.60%

	2020 Outlook	2021 RAPBN
Pertumbuhan ekonomi (% , yoy)	(1,1) – 0,2	4,5 - 5,5
Inflasi (% , yoy)	2,0 – 4,0	3,0
Tingkat bunga SPN 3 bulan (%)	3,0 – 4,0	-
Tingkat Suku Bunga SBN 10 Tahun (%)	-	7,29
Nilai tukar (Rp/US\$)	14.400 – 14.800	14.600
Harga minyak mentah Indonesia (US\$/barel)	35 – 40	45
Lifting minyak (ribu barel per hari)	705	705
Lifting gas (ribu barel setara minyak per hari)	992	1.007

Catatan : Proyeksi PDB Nominal 2021 Rp17.655,8T

Dana PEN Tahun 2020 versus 2021

2021: 356T

KESEHATAN

2021: 25.40 T *)

2020: 87.55 T

PERLINDUNGAN SOSIAL

2021: 110.2 T

2020: 203.9 T

INSENTIF USAHA

2021: 20.40 T

2020: 120.61 T

1. Pengadaan Vaksin Covid 19
2. Imunisasi, Sarpras, Lab, Litbang
3. Cad Bantuan Iuran BPJS untuk PBPU/BP

*) sebagian besar Dana PEN (24.1 T) diluar pagu Kemkes 84.3 T, Belanja Pusat Kesehatan lainnya 22.2 T dan TKDD kesehatan

1. PKH 10 Jt KPM
2. Kartu Sembako 18.8 jt JPM @200 ribu
3. Pra Kerja
4. Dana Desa (BLT Desa dan Mendukung Bumdes
5. Bansos Tunai 10 jt KPM @200 ribu selama 6 bulan

1. Pajak DTP
2. Pembebas PPh 22 Impor
3. Pengembalian Pendahuluan PPN

UMKM

2021: 48.8 T
2020: 123.46 T

1. Subsidi bunga KUR: Reguler
2. Dukungan Pembiayaan Terhadap KUR
3. Penempatan Dana di Perbankan
4. Penjamin Loss Limit
5. Cadangan Pembiayaan PEN

PEMBIAYAAN KORPORASI

2021: 14.9 T
2020: 53.57 T

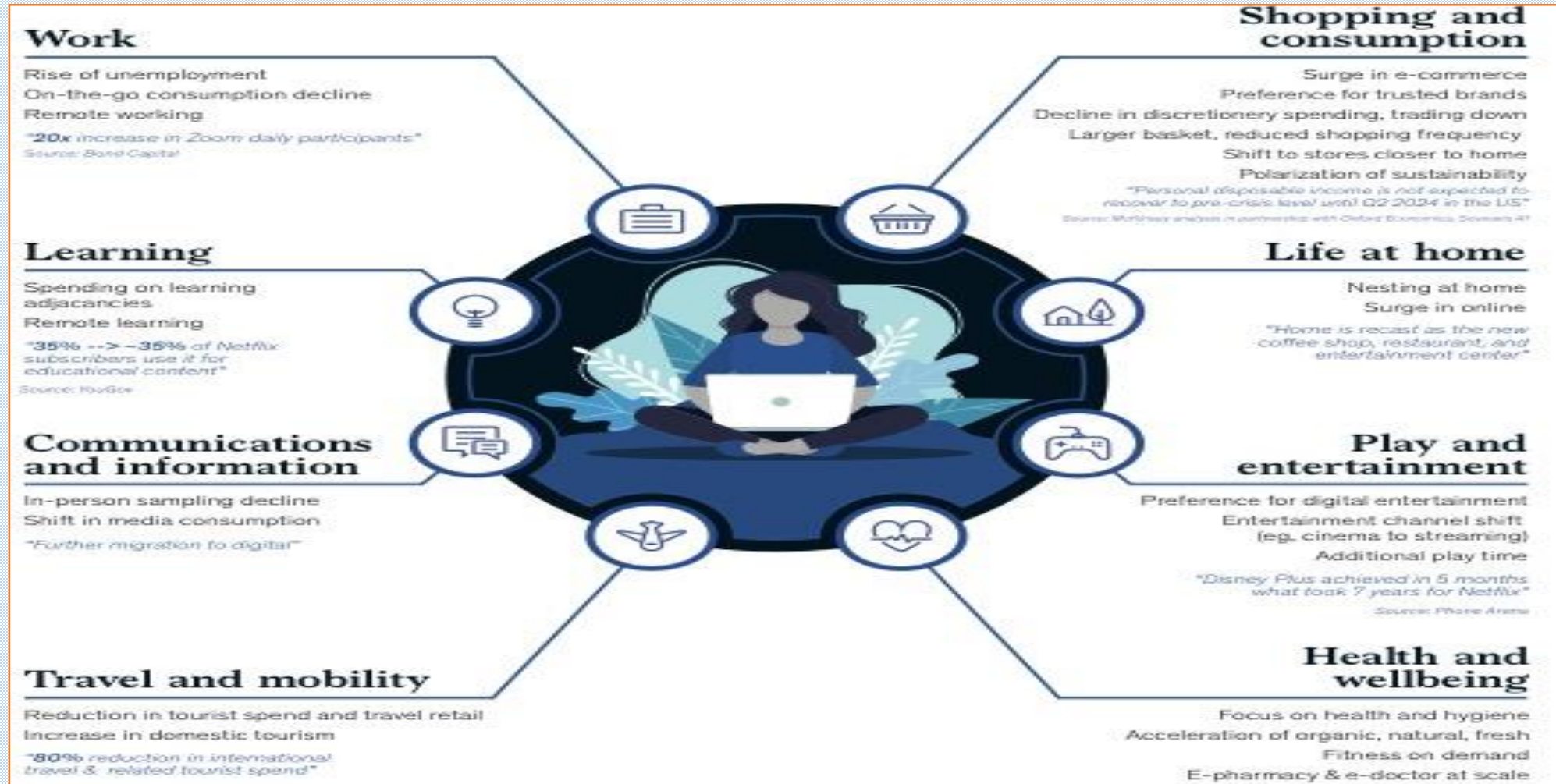
1. PMN kepada Lembaga Pejaminan (LPEI)
2. PMN kepada BUMN yang menjalankan penugasan (HK, ITDC, Pelindo III, KW)
3. Penjaminan backstop loss limit

SEKTORAL DAN PEMDA

2021: 136.2 T
2020: 106.11 T

1. Dukungan Pariwisata
2. Ketahanan Pangan
3. Pengembangan ICT
4. Pinjaman ke Daerah
5. Padat Karya K/L
6. Kawasan Industri]
7. Cadangan Belanja PEN

Perubahan Perilaku Gaya Hidup Konsumen Pada Masa COVID 19



Sumber: McKinsey Analysis in Partnership with

Komposisi Pekerja tetap Menurut Generasi



Dari komposisi pendudukan generasi milenial dan Gen Z telah mendominasi pekerja tetap. Sedangkan menurut sektoral cukup besar yang bergerak di sektor industri pengolahan.

Namun dari sektor informal masih cukup besar di sektor pertanian, dan perdagangan,

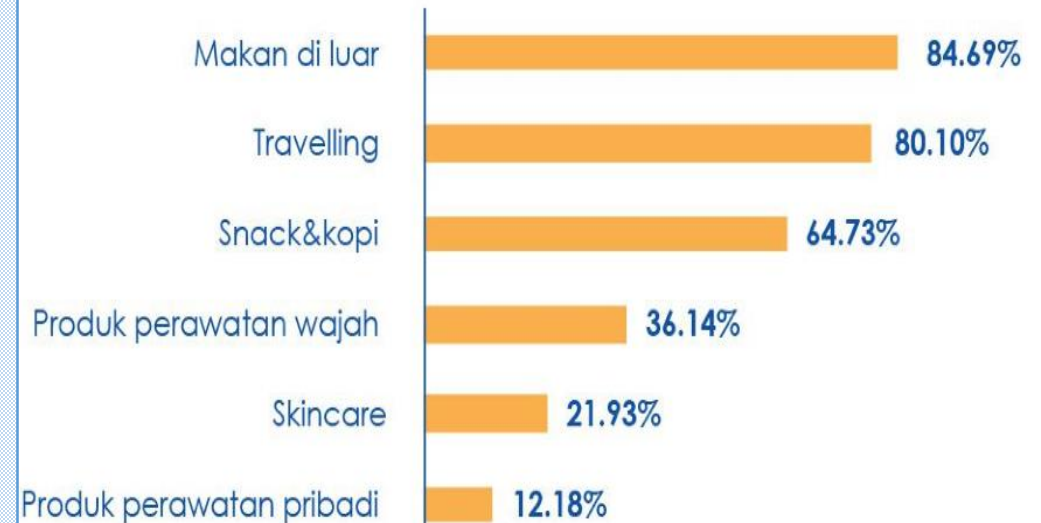


Pengeluaran Konsumen di Masa New Normal

Prioritas Pengeluaran Konsumen (%)

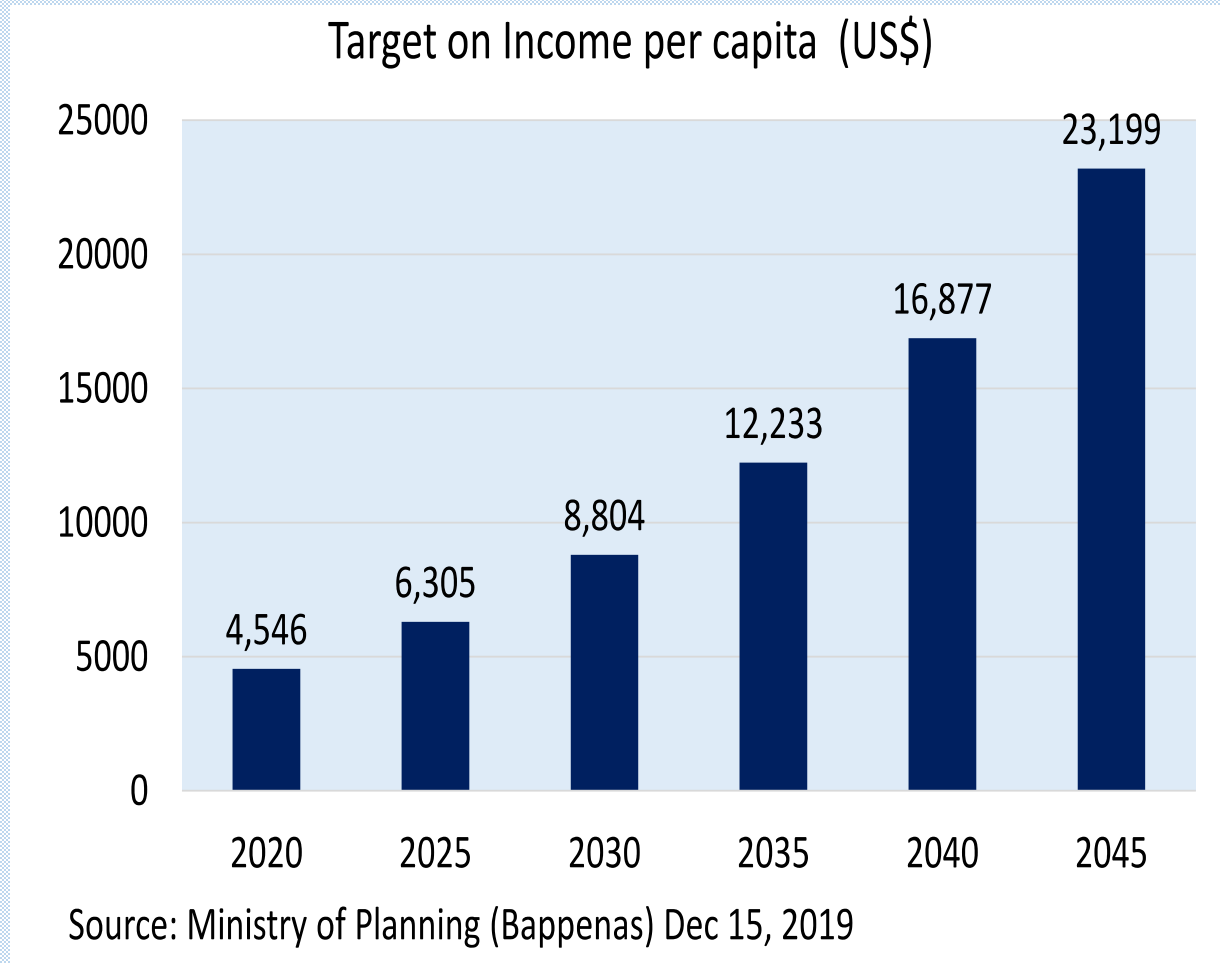


Barang yang konsumsinya berkurang (%)



Sumber: Survey DRI, Agustus 2020

Kelas Menengah akan mengalami Peningkatan



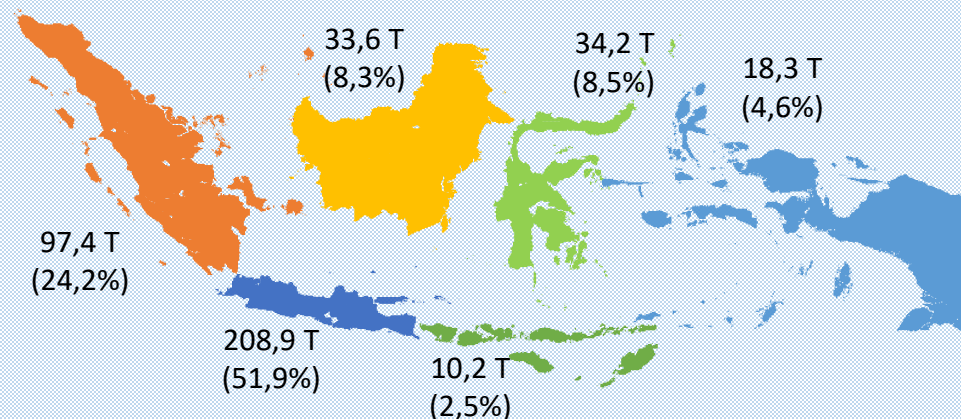
Kelas menengah Indonesia
Trend nya akan meningkat hal ini terlihat dari Pendapatan perkapita dari masyarakat Indonesia telah diatas batas yaitu US \$ 4.050 TAHUN 2019, Sedangkan batasnya adalah US \$ 3.840

Perkembangan realisasi investasi Indonesia Semester I Tahun 2020 (tidak termasuk sektor hulu migas dan jasa keuangan)

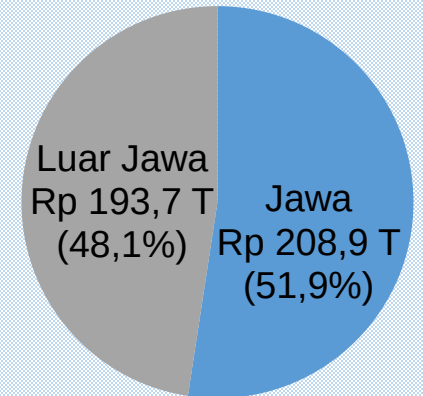
Pada Semester 1 2020, investasi berdasarkan sektor yang tertinggi adalah sektor tersier, diikuti dengan sekunder dan primer.

Sedangkan untuk sebaran 51.9% persen di Jawa, dan sisanya di luar jawa.

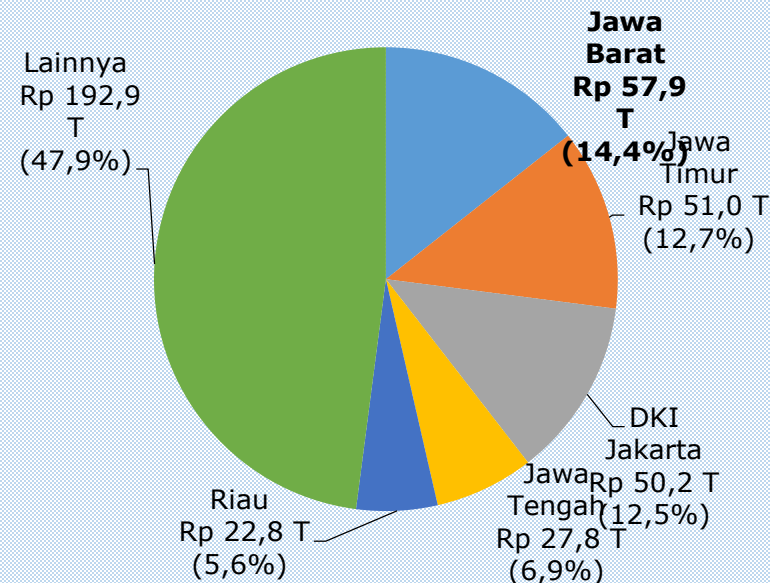
Berdasarkan Wilayah



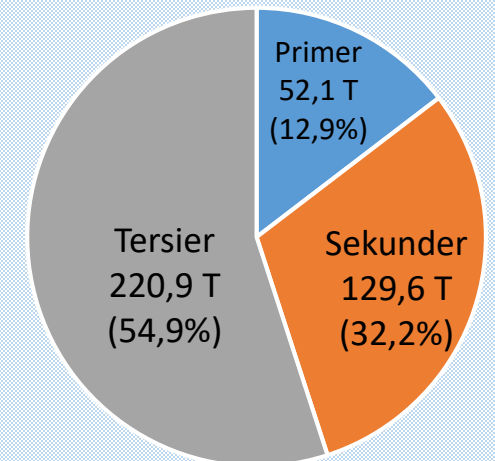
Sebaran Investasi



Berdasarkan Lokasi



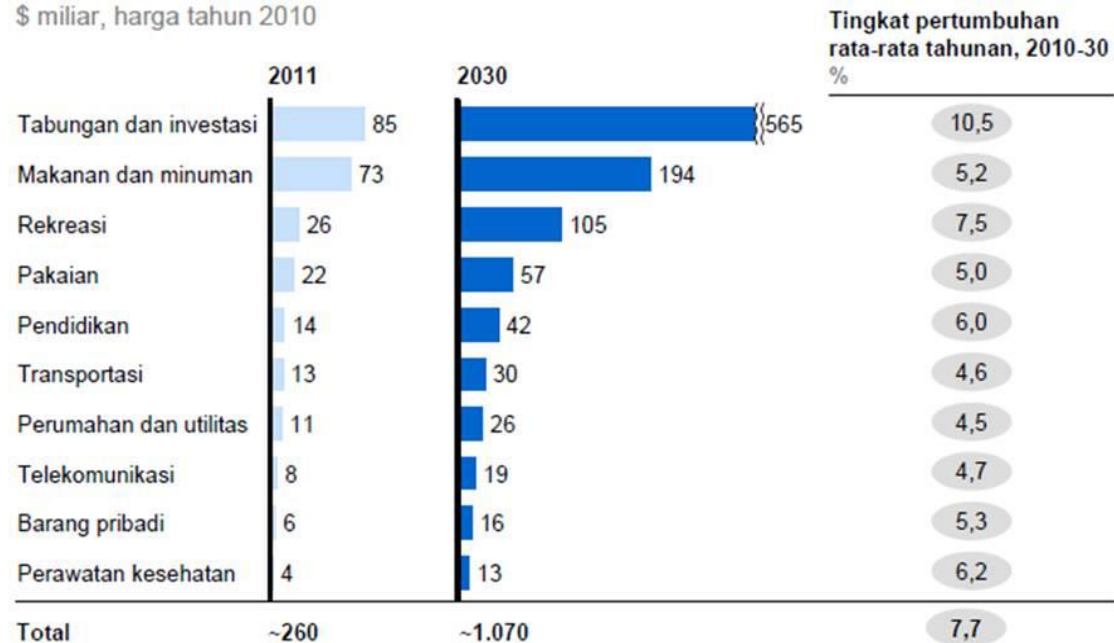
Berdasarkan Sektor



Proyeksi Pertumbuhan Sektoral 2030

Tabungan dan investasi serta sektor ritel Indonesia diperkirakan akan menjadi pasar konsumen yang besar di tahun 2030

Pengeluaran tahunan
\$ miliar, harga tahun 2010



SUMBER: CSI Indonesia survey 2011; Biro Pusat Statistik Indonesia; Canback Global Income Distribution Database (C-GIDD); McKinsey Global Growth Model; Analisis McKinsey Global Institute

Dengan pertumbuhan kelas menengah yang meningkat akan terjadi pertumbuhan tabungan, dan investasi 10.5%, serta sektor ritel yang meningkat rata-rata 5.2% dan Rekreasi 7.5%. Hal ini menjadi potensi sektor perbankan untuk mengembangkan produk.

Kesimpulan

Kondisi krisis sejak 2008 menunjukkan semakin waktu semakin pendek, sehingga didalam merencanakan berbagai keputusan perlu membuat skenario dalam pengambilan keputusan maupun risiko

Pertumbuhan Ekonomi 2021 diperkirakan lebih membaik, namun dengan penerapan protokol kesehatan diperkirakan masih tumbuh 2.6-3 persen

Pandemi Covid 19, telah mempercepat perubahan perilaku masyarakat terutama dalam digitalisasi; dan ini akan mempengaruhi beberapa sektor yang tidak melakukan perubahan

Diluar dari kebutuhan pokok yaitu Pertanian, kesehatan, informasi dan komunikasi. Yang tumbuh cepat adalah sektor pariwisata, yang otomatis mempengaruhi sektor transportasi. Sedangkan untuk perilaku yang berubah juga mempengaruhi pola konsumsi yang mempengaruhi pengiriman barang

Untuk infrastruktur dan sektor pertambangan dalam rencana pemerintah akan berjalan tahun 2021 maka akan mempengaruhi sektor transportasi dalam pengangkutan terkait dengan sektor infrastruktur

Beberapa kebijakan pemerintah perlu dicermati terkait dengan penerapan B20 smp B50, penggunaan kendaraan dengan listrik,

✓ Harmonisasi PPnBM melalui revisi PP 41/2013

	PP 41/2013	RPP
Dasar pengenaan	Kapasitas mesin	Konsumsi bahan bakar, tingkat emisi CO2
Pengelompokan kapasitas mesin	Diesel: 3 kelompok ≤ 1500, 1500-2500, >2500 cc Gasoline: 4 kelompok ≤ 1500, 1500-2500, 2500- 3000, >3000 cc	Diesel/Gasoline • Kelompok ≤ 3000 cc • Kelompok 3000 - 4000 cc • Kelompok > 4000 cc (super car)
Pengelompokan tipe kendaraan	Sedan, non-sedan	Tidak membedakan sedan dan non sedan
Prinsip pengenaan	Semakin besar kapasitas mesin (cc) semakin tinggi tarif pajak	• Semakin rendah emisi semakin rendah tarif pajak; • Semakin besar kapasitas mesin (cc) semakin tinggi tarif pajak
Program (insentif)	KBH2	KBH2, HEV, PHEV, BEV, FCEV, dan Flexy Engine

✓ Dukungan lainnya

1. Kredit khusus kendaraan listrik oleh PT. BRI Persero dengan suku bunga **3,8 persen** per tahun dengan tenor **6 tahun**
2. Fasilitas tambah daya gratis **100 persen** untuk mobil listrik dan **75 persen** untuk motor listrik oleh PT. PLN Persero
3. Promo yang diberikan oleh APM berupa **unit charger** secara gratis untuk pembelian kendaraan listrik dan jaminan **asuransi gratis** selama 1 tahun
4. Permintaan dukungan dalam pemberian **skema pengenaan pajak pada kendaraan listrik** dari **Menteri Perindustrian** kepada **Gubernur DKI Jakarta** dan **Gubernur Bali**

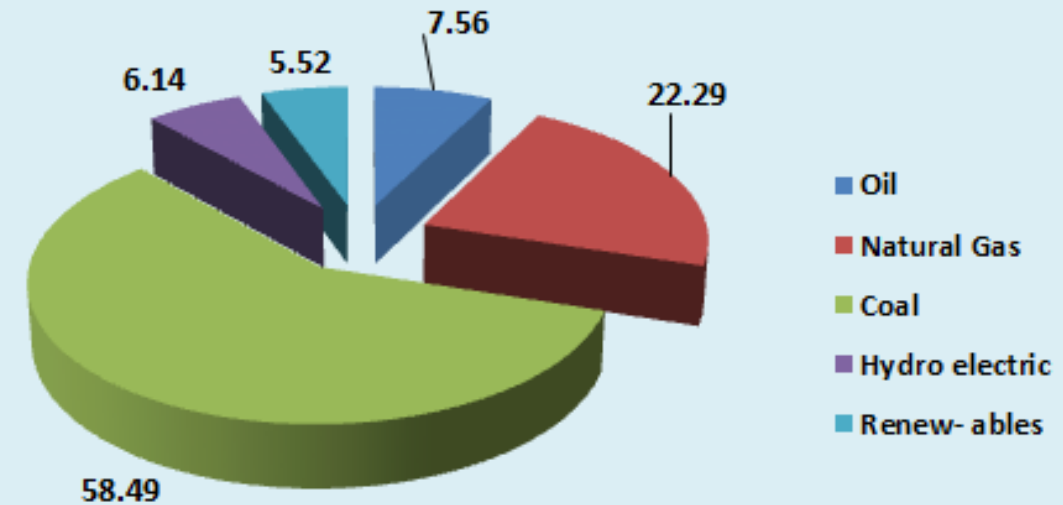
✓ **Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (Battery Electric Vehicle)**

	Perpres 55/2019	
Pengelompokan (Ps. 2)	1. KBL Roda 2 & 3 2. KBL Roda 4 atau lebih	
Ketentuan TKDN (Ps. 8)	KBL R 2&3 2019-2023 : TKDN minimum sebesar 40%; 2024-2025 : TKDN minimum sebesar 60%; 2026 dan seterusnya: TKDN minimum sebesar 80%.	KBL R 4 atau lebih 2019-2021 : TKDN minimum sebesar 35%; 2022-2023 : TKDN minimum sebesar 40%; 2024-2029 : TKDN minimum sebesar 60%; dan 2030 dan seterusnya: TKDN minimum sebesar 80%.
Importasi CBU (Ps.12)	Industri KBL Berbasis Baterai yang akan membangun fasilitas manufaktur KBL Berbasis Baterai di dalam negeri dapat melakukan impor dalam keadaan utuh (Completely Built-Up/ CBU) dalam jangka waktu tertentu dan jumlah tertentu sejak dimulainya pembangunan fasilitas manufaktur KBL Berbasis Baterai	
Jenis Insentif (Ps. 19-20)	1. Fiskal dapat berupa insentif BM, PPnBM, BBN & PKB, BMDTP, Pembiayaan Ekspor, infrastruktur SPKLU, R&D&D, tariff listrik, dan sertifikasi kompetensi 2. Non-Fiskal dapat berupa pengecualian dan pembatasan penggunaan jalan tertentu; pelimpahan hak produksi atas teknologi terkait KBL Berbasis Baterai yang lisensi patennya dipegang oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah; dan Pembinaan keamanan dan/atau pengamanan kegiatan operasional sektor industri guna keberlangsungan atau kelancaran kegiatan logistik dan/atau produksi bagi perusahaan industri tertentu yang merupakan objek vital nasional	

■ Daya dukung infrastruktur ketenagalistrikan

- Salah satu komponen penting dari mobil listrik adalah kesiapan infrastruktur kelistrikan. Sebagaimana diketahui, saat ini ketahanan listrik Indonesia masih rendah. Bahkan pemadaman bergilir masih sering terjadi.
- Pada dasarnya pengembangan mobil listrik bertujuan untuk mengurangi emisi. Dengan demikian, maka pasokan listrik juga harus dari energi bersih.
- Kekuatan tenaga listrik semakin krusial jika mobil listrik masuk dalam tahap industri.

Sumber Produksi Listrik Indonesia



- 59% listrik Indonesia diproduksi lewat batubara; 22% gas alam, hanya 5,5% yang diproduksi dari energi terbarukan.

1. Persoalan harga

- Harga menjadi penentu keberhasilan program mobil listrik.
- Menurut Kementerian Perindustrian (2020) mobil listrik kelas menengah-bawah produksi China untuk baterai dengan 40 kwh harganya US\$25 ribu dan untuk 60 kwh sebesar US\$ 30-35 ribu atau setara dengan Rp400-600 juta. Konsumen di Indonesia menghendaki harga mobil listrik tidak lebih dari Rp300 juta.

2. Persoalan jarak tempuh.

- Mobil listrik masih dihadapkan pada jarak tempuh yang pendek karena kapasitas baterai terbatas

3. Infrastruktur charger baterai.

- Lokasi charger perlu diperhatikan baik dari kuantitas maupun lokasinya.

4. Tahap produksi lama

- Tahap pengembangan kendaraan listrik di China dimulai dari roda dua (sambil mengembangkan teknologi baterai).
- Pengembangan mobil listrik jenis bus di China dilakukan dalam 10 tahun terutama pada masalah baterai.

TERIMA KASIH